BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu unit yang berperan penting dalam menyediakan informasi yang terdiri dari kumpulan bahan cetak dan non cetak yang disusun secara sistematis dalam upaya mendukung peningkatan pengetahuan penggunanya. Menurut Sutarno (2008:163) perpustakaan merupakan unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan masyarakat pemustaka. Pada dasarnya perpustakaan merupakan instansi yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada pemustaka yang membutuhkan. Keberadaan perpustakaan tidak terlepas dari peran pengelola perpustakaan yaitu sebagai penyelenggara kegiatan perpustakaan atau individu yang terlibat dalam kegiatan pelayanan dan memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, serta bertanggung jawab dalam pencapaian kualitas ilmu dan pengetahuan pemustaka. Pengelola perpustakaan adalah orang yang bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan perpustakaan. Dimana petugas perpustakaan (pustakawan) akan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pengelolaan perpustakaan itu sendiri memiliki banyak jobdesk, tergantung dari ilmu yang dimiliki. Menurut Sulistyono (2014) menjelaskan bahwa pengelola perpustakaan adalah orang yang bertugas mengelola koleksi, layanan, dan sumber daya perpustakaan. Pengelola perpustakaan harus memiliki kompetensi dalam bidang manajemen perpustakaan, informasi, dan teknologi agar dapat memberikan layanan yang maksimal. Sebagian besar masyarakat mengira bahwa pekerjaan pengelola perpustakaan hanyalah menjaga perpustakaan saja, duduk manis dan menyambut para pengunjung yang datang serta melayani apa yang dibutuhkan.

Pustakawan merupakan salah satu sumber daya yang menggerakkan sumber daya lain dalam organisasi perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan dapat berperan secara optimal di dalam

melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sehingga pustakawan menjadi ujung tombak keberhasilan dalam penyebarluasan informasi di perpustakaan Cahyono (2014). Tugas pengelola seorang perpustakaan adalah mengelola dan menyajikan informasi agar dapat membantu keinginan pengguna serta pustakawan bertanggung jawab atas pengelola koleksi perpustakaan, baik buku, majalah, jurnal, buletin, maupun dokumen lainnya seperti CD dan DVD. Selain itu pengelola perpustakaan juga harus bisa menjalin kerjasama dengan institusi dan perpustakaan lain untuk saling bertukar informasi.

Pengelola perpustakaan atau pustakawan 4.0 menurut Noh (2015) menyatakan bahwa setidaknya memiliki kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan, diantaranya memahami dan mampu menggunakan teknologi *semantic web*, *metadata*, *searching ontology*, *mobile application*, *artificial intelligence*, *context awareness*, *cloud computing*, *big data*, *augmented reality*, serta mampu mengkonsep layanan *markerspace* perpustakaan digital secara legal. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 34 disebutkan bahwa (1) pustakawan harus memiliki kompetensi profesional, (2) kompetensi profesional sebagaimana dimaksud di ayat 1 mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja, (3) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud di ayat 1 mencakup aspek kepribadian dan interaksi sosial. Di era teknologi informasi saat ini, pustakawan dituntut untuk mampu memahami dengan baik logika IT yang dapat diterapkan di perpustakaan untuk mempermudah kegiatan di perpustakaan. Pengelola

perpustakaan harus memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Semakin berkembangnya teknologi informasi maka kebutuhan masyarakat dan media yang digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi tentunya juga semakin bermacam-macam

Perpustakaan di era teknologi mengalami transformasi signifikan

siring berkembang teknologi informasi. Menurut Darmo (2018) menekankan bahwa perpustakaan di era teknologi harus mengintegrasikan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Perpustakaan harus memanfaatkan teknologi multimedia dan *virtual reality* (VR) untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Selain itu, perpustakaan juga harus mengadopsi perangkat lunak manajemen informasi yang canggih untuk meningkatkan efisiensi pengelola koleksi. Pengelola perpustakaan diharuskan memiliki sikap cermat terhadap perkembangan informasi agar pustakawan bisa memenuhi dan mengimbangi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Di era teknologi pastinya pustakawan akan lebih berperan dalam dunia digital. Pengelola perpustakaan harus selalu update terhadap informasi yang berkembang diluar sana. Peran pengelola perpustakaan saat ini telah berkembang dari sekedar pengelola koleksi fisik menjadi manajer konten digital. Maka dari itu kesiapan pengelola perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar pelayanan di perpustakaan. Adapapun upaya yang dilakukan pengelola pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi yakni meningkatkan keterampilan dan pemahan terhadap teknologi serta pelatihan- pelatihan terhadap penggunaan teknologi informasi. Menurut O'Relly (2014) teknologi informasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap koleksi digital dan sumber daya perpustakaan, memudahkan pencarian dan aksesibilitas bagi pengguna. Selain itu, penggunaan teknologi dalam perpustakaan juga memungkinkan otomasi sistem sirkulasi dan manajemen koleksi. Tantangann pustakwan di era teknologi informasi adalah siap tidaknya menerima perubahan dan beraktualisasi siri untuk selalu mngikuti perkembangan teknologi informasi, kesiapan untuk bekerja sama dengan sesama profesi, serta meningkatkan budaya dan motivasi kerja yang tinggi. Adapun permasalahan dan konsekuensinya bagiperpustakaan memberikan perubahan secara drastis terhadap perpustakaan, pengelola perpustakaan serta pemustaka.

Menurut Endang (2017) menyoriti bahwa meskipun teknologi informasi membawa banyak manfaat, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menyebabkan pustakawan kesulitan menguasai teknologi, bahkan menghambat pekerjaan mereka dan menyebabkan stres terkait teknologi (*tekno-stress*). Seperti sinyal yang lemot atau koneksi internet yang tidak stabil dapat memperlambat pencarian dan akan memakan waktu yang lama dalam pencarian informasi. Teknologi informasi mencakup semua bentuk teknologi berbasis komputer yang memungkinkan individu dan organisasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Mereka juga menekankan peran teknologi ini didalam mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan produktivitas menurut Laudon dan Laudon (2014). Jadi kehadiran teknologi informasi di perpustakaan menambah atau sebaliknya membantu pekerjaan, sebagaimana pula dengan pengelola perpustakaan apakah mampu menggunakannya? Jangan sampai teknologi-teknologi di perpustakaan membuat kebingungan.

Sementara pustakwan memiliki peranan penting dalam mengoperasikan teknologi informasi di perpustakaan dan ditambah pula di Indonesia angkatan pustakawan masih didominasi generasi Generasi x yang berumur kisaran 48-60 tahun yang dikenal dengan generasi gagap dengan teknologi, maka dari itu pustakawan hendaknya *awareness* dengan teknologi informasi. Tidak jauh berbeda dengan karakter pemustaka karena masih terdapat sebagian belum mampu beradaptasi dengan teknologi, terkhusus dalam menelusuri informasi digital dan walaupun disatu sisi bersahabat dengan teknologi. Dengan demikian jangan sampai penerapan teknologi informasi menjadi tekanan ataupun hambatan bagi perpustakaan, pustakawan dan pemustaka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan pengelola perpustakaan dalam menghadapi era teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam persiapan menghadapi era teknologi informasi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan yang dipaparkan diatas, adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Memperoleh gambaran bagaimana upaya kesiapan pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi.
2. Mengetahui kendala apa saja yang di alami pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan latar belakang rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini untuk memecahkan masalah. Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademik

Untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu perpustakaan, khususnya bagi pustakawan yang berupaya dalam kesiapan di era teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna sebagai bahan acuan bagi pengelola perpustakaan dalam menghadapi teknologi informasi yang berkembang sangat pesat.

E. Metode Penelitian

Menurut Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan

penulis dalam skripsi ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan kajian pustaka untuk memperluas isi pengetahuan serta memperkuat gagasan dalam pembahasan ini.

Dalam metode penelitian ini, penulis mengkaji seperti jurnal, artikel dan atau semacamnya yang berhubungan dengan adaptasi pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi. Peneliti menggunakan metode ini dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kesiapan pustakawan di Perpustakaan Kabupaten Tulungagung dan agar dapat lebih mudah dalam meneliti dan memahami upaya kesiapan pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi yang ada di perpustakaan Dinas kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tulungagung.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Rahayu et. Al., 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mengkaji suatu fenomena secara holistik dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Adapun jenis penelitian deskriptif menurut (Sugiono, 2020) yaitu penelitian yang mendeskripsikan data dari subjek dan perilaku yang diamati dalam bentuk kalimat-kalimat yang memiliki makna mendalam. Data hasil penelitian ini berupa fakta- fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat untuk menganalisis kesiapan apa saja yang dilakukan pengelola perpustakaan dalam menghadapi era teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan deskriptif menurut (Sugiono, 2020) yaitu penelitian yang mendeskripsikan data dari subjek dan perilaku yang diamati dalam bentuk kalimat- kalimat yang memiliki makna mendalam.

Data hasil penelitian ini berupa fakta- fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat untuk menganalisis kesiapan apa saja yang dilakukan pengelola perpustakaan dalam menghadapi era teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung yang berada di Jl. Oerip Sumohadjo No. 4 Kepatihan Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pengelola perpustakaan dari perpustakaan kabupaten tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni – september 2024. Dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan 2024			
		jul	agt	sep	okt
1.	Pengajuan surat penelitian				
2.	Observasi				
3.	Penelitian dan wawancara				
4.	Dokumentasi				
5.	Analisis data wawancara				

4. Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data yang akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh (F. Nugrahani dk, 2014).

1) Data Primer

Menurut (Sari, 2019) Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung melalui sumbernya, informasi yang diperoleh melalui informan berupa kata-kata maupun tindakan yang diamati menjadi data utama. Data utama dari penelitian ini berupa 1 kepala perpustakaan, 2 pengelola perpustakaan dan 2 pustakawan untuk mendapatkan informasi tentang hal apa saja yang dilakukan pengelola perpustakaan dalam menghadapi era teknologi informasi dan dampak dari teknologi terhadap pengelola perpustakaan

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung, data ini dikumpulkan melalui sumber-sumber yang telah ada baik dalam bentuk file publikasi maupun file digital (Sari, 2019). Penulis mengumpulkan sumber data dari bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas, yakni dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur berupa artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Menurut Herdayati (2019), teknik pengumpulan data adalah instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1) Wawancara

Menurut Rahmawati (2017), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui berbicara dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat mengetahui

bagaimana pustakawan dalam menghadapi era teknologi informasi di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

2) Observasi

Menurut Ni'matuzahroh (2018), Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap subjek atau fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik observasi peneliti bisa mengamati apa saja yang dilakukan pengelola perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti dokumen yang ada dan yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian (Yusra, 2021). Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai bukti yang nyata bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dokumentasi ini berupa gambar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Menurut Purnomo Menurut Purnama & Afriansyah (2021), reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Peneliti mengumpulkan jumlah data yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Reduksi data membantu menyederhanakan kerumitan informasi tersebut agar dapat diolah dengan lebih baik. Dengan ini, data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa pengelola perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung yang sudah di catat dalam ringkasan data, kemudian akan dilakukan analisis data melalui reduksi data

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian, data yang disajikan sudah dianalisa sebelumnya dan berupa catatan yang sebelum disusun dalam bentuk laporan. Dengan demikian, penyajian dalam penelitian ini adalah memaparkan data tentang kesiapan pengelola perpustakaan dalam menghadapi era teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis melalui reduksi data.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Fika (2016), pada langkah ini, peneliti memaparkan penelitian ini bersifat sementara. Pemaparan peneliti dalam penelitian ini adalah keahlian dan pemahaman pengelola dalam menggunakan teknologi informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Saragih dkk (2024) yaitu membandingkan data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara meneliti kembali data-data serta disajikan dalam bentuk narasi.